

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN OPTIMISME MASA DEPAN TERHADAP
MOTIVASI BEPRESTASI SISWA EKONOMI
SMA N 2 SOLOK**

*Frisca Fawzyah, Yulhendri, Rani Sofya
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

*Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 235131
e-mail: friskafawzyah@gmail.com*

Abstract: *The study aims to find out and analyze: Parental support, optimism for the future toward achievement motivation Student at SMAN 2 Solok. The type of this research was a correlational. The technique of sampling in this study was the simple random sampling, with a sample of 162 students. Data collected through in interviews, questionnaires, and documentation as a reference in research. Method analysis was the Path analysis. classified in to quantitative study using survey research methods. To test the hypothesis by using test. The results showed that: 1) Parental support significantly influence the achievement motivation. 2) optimisme future significantly influence the achievement motivation. 3) the Parental support significant effect the optimisme future.*

Keyword: *Parental support, Peer social support, optimisme future, achievement motivation*

PENDAHULUAN

Menurut Murray (2004) prestasi adalah melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi atau mengorganisasi objek-objek fiskal, manusia atau ide-ide untuk melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin sesuai kondisi yang berlaku. Mencapai perperforman puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain.

Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktifitas. Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dapat membuat siswa memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terlihat acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Dampak psikologis siswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki jiwa yang kompetitif, percaya diri akan kemampuannya, tidak mudah menyerah, memiliki kepuasan dalam dirinya, mampu berkonsentrasi dengan baik.

Anggraini dan Ridha (2017) menyatakan bahwa pada masa remaja seorang remaja mulai membebaskan diri dari kekuasaan orang tua untuk mencoba lebih mandiri, pengembangan kemampuan dan membuat keputusan yang kompeten untuk hidupnya. Masa remaja yang juga dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan jati diri, hal-hal yang dianggap penting, dan sasaran dalam hidupnya. Tekanan sosial dan akademis mendorong remaja kepada beragam peran yang mesti mereka bawakan, peran yang sering kali menuntut tanggung jawab yang lebih besar.

Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk bekerja mandiri dan bersikap optimis, tidak cepat puas atas hasil yang telah diperoleh serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatan yang dilakukan sehingga seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam kehidupannya dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Dari observasi awal penelitian dan wawancara singkat dengan beberapa orang siswa SMA didapatkan bahwa mereka tidak mempunyai target atau rencana tertentu yang ingin mereka capai selama masa belajar disekolah. Menurut beberapa siswa SMA N 2 Solok mereka terkadang lebih memilih untuk bermain dan berkumpul bersama rekan-rekannya dan tidak jarang juga mereka bolos sekolah. Selain itu, mereka juga tidak tertarik untuk melakukan ekstra kulikuler atau aktifitas klub di sekolah seperti olahraga, pramuka, OSIS, atau yang lainnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kurangnya motivasi berprestasi pada beberapa siswa SMA N 2 Solok.

Hasil observasi selanjutnya dilakukan pada siswa kelas XI Ekonomi SMA tersebut dilakukan dengan menanyakan “apakah ananda bisa mencapai prestasi juara kelas untuk semester depan?”, kemudian dari jawaban beberapa siswa yang merupakan peringkat 5 besar didalam kelas tersebut menjawab bahwa mereka ingin mempertahankan juara kelas dan peringkat mereka, dan siswa yang lainnya cenderung merasa kalau mereka tidak mampu. Mereka tidak percaya dengan kemampuannya dan menyerah sebelum berusaha menggapai prestasi tersebut.

Hasil observasi selanjutnya dilakukan kepada siswa-siswa yang berada pada peringkat-peringkat lima terakhir dan lima peringkat teratas dalam kelas XI Ekonomi SMA tersebut, observasi dilakukan dengan menanyakan “apakah saat nilai ananda mengalami kenaikan dibandingkan semester sebelumnya orang tua ananda memberika *reward* kepada ananda atas keberhasilan ananda?”, berikut data mengenai bentuk dukungan orang tua melalui pemberian reward:

Tabel 1. Hasil Observasi Wawancara

Pertanyaan	Ya	Tidak
Menurut ananda, apakah ananda bisa mencapai juara kelas di semester depan atau semester ini?	5	25
Apakah orang tua ananda memberikan reward kepada ananda jika ananda berhasil memperoleh nilai yang bagus?	12	18

Sumber: Observasi awal 2018

Hasil observasi menunjukkan bahwa 12 orang siswa mendapatkan *reward* dari orang tua mereka, bagi orang tua mereka yang terpenting adalah bahwa anak mereka masuk sekolah dan mengikuti proses pembelajaran, mereka cenderung kurang memperhatikan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak mereka. kemudian, siswa-siswa dengan peringkat lima teratas cenderung mendapatkan *reward* dari orang tua mereka, saat mereka mengalami kenaikan nilai, mereka akan mendapatkan umpan balik dari orang tua mereka, baik itu berupa pujian ataupun hadiah atas prestasi mereka.

Menurut Helmi (dalam Ilyas *et al*, 2014) rendahnya motivasi berprestasi pada diri siswa disebabkan oleh tidak adanya optimisme masa depan pada siswa tersebut. Sikap optimis seseorang dalam mencapai tujuan erat kaitannya dengan masa depan atau kehidupan di masa yang akan datang atau kehidupan di masa yang akan datang. Dalam bidang pendidikan, sikap optimis diperlukan agar seseorang lebih ulet menghadapi tantangan yang sedang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, dengan optimisme akan membuat orang lebih sukses dalam segala hal.

Menurut Adilia (2010) masa depan merupakan masa yang menentukan dan perlu dipersiapkan dengan baik, sikap optimis merupakan sikap yang harus dimiliki untuk meraih masa depan tersebut. Sikap optimis ditunjukkan dengan sikap yang tidak menyerah dalam menghadapi kehidupan, selalu mempunyai harapan yang baik, serta selalu berpikir positif dan realistis dalam menghadapi setiap persoalan (Hasan dan Lilik, 2005). Setiap belajar yang disertai dengan sikap optimis akan membawa individu pada belajar yang menyenangkan sehingga motivasi belajar meningkat (Lailiyah, 2012). Penelitian terdahulu tentang optimisme masa depan berpengaruh positif dengan motivasi berprestasi siswa (Ilyaz, 2016). Optimisme terhadap masa depan merupakan harapan yang kuat bahwa segala yang berhubungan dengan kehidupan dapat diselesaikan dengan baik (Adilia, 2010).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya adalah dukungan sosial. Menurut Inayah (2013) faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan orang tua. Setiap individu sering membutuhkan dukungan dari orang lain untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama pendidikan dan kehidupan sosial mereka dan untuk melanjutkan hidup sehingga mereka dapat mempertahankan kehidupan yang sukses (Tezci dkk, 2015). Dukungan emosional dan keuangan dari orang tua kepada siswa memberikan peran penting supaya siswa bisa terus bersekolah dan bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, terlebih orang tua yang bisa memahami kemampuan yang dimiliki anak membuat anak merasa nyaman, diperhatikan, dan anak akan terbuka pada orang tuanya.

Jika individu merasa didukung oleh lingkungannya, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada saat mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Sarafino (dalam Saputri & Indrawati, 2011) berpendapat bahwa akan ada banyak efek dari dukungan sosial karena dukungan sosial secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2015) mengatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap optimisme remaja. Ini mengartikan bahwasannya, optimisme masa depan seorang siswa juga didukung oleh peran orang tua.

Dari hasil observasi langsung yang peneliti lakukan dengan memberikan kuesioner awal kepada siswa SMAN 2 Solok tanggal 20 Agustus 2018.

Tabel 2. Hasil observasi motivasi beprestasi

Pernyataan	Persentase
Siswa yang merasa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin	100%
Siswa yang sudah menyusun rencana untuk menggapai impian saya	15%
Siswa yang suka mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan sekolah sebagai wadah untuk menggapai prestasi	10%

Sumber: Observasi awal 2018

Dari hasil observasi diatas terlihat bahwa pada dasarnya siswa merasa berprestasi itu penting, hal ini terlihat dari jumlah persentase siswa yang menjawab pertanyaan item 1 sebanyak 100%. Peserta didik di dunia ini unik, mereka memiliki kemampuan masing-masing. Meski kemampuannya berbeda-beda, tetapi semuanya memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan dari dirinya. Seperti contoh ada remaja yang unggul dalam bidang kesenian, memasak, bahasa dan lain sebagainya. Namun kebanyakan peserta didik tidak menganali diri mereka sendiri, mereka tidak mengetahui kemampuan sendiri. Dari observasi sementara dan wawancara singkat dengan beberapa orang siswa SMA didapatkan bahwa mereka tidak ada target atau rencana tertentu yang ingin mereka capai selama masa belajar disekolah. Menurut beberapa siswa SMA N 2 Solok mereka terkadang lebih memilih untuk bermain dan berkumpul bersama rekan-rekannya dan tidak jarang juga mereka bolos sekolah. Selain itu, mereka juga tidak tertarik untuk melakukan ekstra kulikuler atau aktifitas klub di sekolah seperti olahraga, pramuka, osis, atau yang lainnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kurangnya motivasi berprestasi pada beberapa siswa SMA N 2 Solok disekolah.

Jika dibandingkan hasil observasi melalui kuesioner dengan wawancara, dari kuesioner terlihat bahwa mereka memang merasa berprestasi itu penting, namun kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya motivasi berprestasi yang mereka miliki, hal ini terlihat dari kurangnya usaha mereka dalam berprestasi. Dari pertanyaan kedua mengenai rencana mereka dalam mencapai impian hanya 15% siswa yang sudah merencanakan, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih suka bermain-main. Mereka belum menyusun rencana masa depan dan strategi-strategi yang harus mereka lakukan dalam mencapai impian mereka. dari pertanyaan ketiga mengenai usaha mereka dalam mengikuti organisasi sebagai wadah untuk berprestasi hanya 10% siswa. Ha ini menunjukkan sikap siswa yang tidak suka menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan yang sebenarnya sangat membawa dampak positif bagi perkembangan diri mereka sendiri.

Motivasi berprestasi pada remaja tidak terlepas dari pengaruh faktor lingkungan. Lingkungan yang pertama adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua sangat berperan didalamnya. Pengasuhan yang positif dapat mendorong perkembangan motivasi pada anak. Remaja dalam menghadapi berbagai tugas perkembangan memerlukan kehadiran orang dewasa yang mampu memahami dan memperlakukannya secara bijaksana dan sesuai kebutuhan. Remaja membutuhkan bantuan dan bimbingan serta pengawasan dari orangtua untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi. Keluarga merupakan sumber kekuatan yang dapat mengembangkan motivasi beprestasi pada anggota keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Desmita (2008) menunjukkan betapa dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi remaja, terutama dalam menumuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Remaja yang mendapat kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya, akan mengembangkan rasa percaya dan

sikap yang positif terhadap masa depan, percaya akan keberhasilan yang dicapainya, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang tekah diinginkan dimasa depan.

Tabel 3. Hasil observasi yang dilakukan

Pernyataan	Persentase
Siswa yang diikutsertakan dalam bimbingan belajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik	15%
Siswa yang selalu ditanyai orang tua mengenai agenda kegiatan sekolah	60%

Sumber: Observasi awal 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 15% siswa yang diikutsertakan oleh orang tua mereka dalam bimbingan belajar demi memperoleh hasil belajar yang lebih baik. 85% siswa hanya mendapatkan materi dari guru disekolah dan belajar sendiri. Dari tabel diatas juga terlihat bahwa orang tua yang selalu menanyai agenda kegiatan anak mereka di sekolah hanya 60%. Kegiatan menanyai ini dapat mengindikasikan bahwa orang tua mengawasi anak mereka. Mereka bertanya bisa saja disebabkan karena mereka takut anak mereka melakukan hal yang tidak benar. Sedangkan 40% menandakan orang tua yang tidak peduli dengan agenda kegiatan anak mereka di sekolah. Jika orang tua terlalu mempercayakan dan membebaskan anak mereka, maka peserta didik yang dalam usia remaja bisa terjebak ke dalam lingkungan yang salah sehingga menyebabkan mereka terjerumus pada pergaulan bebas yang akan memberikan dampak buruk bagi masa depan mereka.

Remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua, akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis, kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya, dan pemikirannya pun menjadi kurang sistematis dan kurang terarah. Disaat anak-anak beranjak dewasa, konflik yang terjadi antara remaja dengan orang tua meningkat (Santrock, 2010). Konflik tersebut muncul karena orang tua memiliki keinginan dan pemikiran yang berbeda dengan anak mengenai masa depan anaknya sehingga disaat remaja ingin melakukan sesuatu atau mewujudkan apa yang di inginkan, orang tua cenderung tidak mendukung dan dari itu timbullah konflik serta menurunnya rasa keoptimisan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMA N 2 Solok pada diperoleh informasi bahwa dukungan orang tua mempengaruhi motivasi siswa dalam menggapai masa depan. Subjek pertama menceritakan perbebatan dirinya dengan orang tua. Dengan adanya dukungan dari orang tua itulah remaja akan merasa bahwa selalu ada orang-orang yang bisa diajak berbicara, mau mendengarkan pendapat, kesulitan, dan mau membantu jika ada suatu masalah. Hal ini akan memberikan perasaan motivasi positif dan optimis pada remaja sehingga dapat mempengaruhi respon apapun serta memiliki pemikiran yang lebih fokus untuk dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Optimisme merupakan faktor yang penting dimiliki oleh remaja dalam menjalani kehidupannya, terutama dalam pencapaian tujuan atau cita-citanya, mereka perlu membuat perencanaan untuk masa depan. Berikut adalah hasil observasi awal mengenai rasa optimisme pada siswa SMA N 2 Solok.

Tabel 4. Hasil observasi yang dilakukan

Pernyataan	Persentase
Siswa yang percaya dengan diri dan kemampuan dalam berprestasi disekolah	77,50%
Siswa yang jurusannya sesuai dengan keinginan dalam menggapai impian	90%

Sumber: Observasi awal 2018

Dari hasil observasi diatas terlihat bahwa 90% siswa siswa sudah berada pada jurusan yang sesuai dengan keinginan mereka. namun 10% tidak sesuai dengan keinginan mereka, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA N 2 solok sudah berada pada jalan untuk mencapai keinginannya. Namun dari hasil observasi sebelumnya, menunjukkan 77,5% siswa merasa tidak percaya dengan kemampuan mereka sendiri walaupun sudah berada pada jalan yang akan membawa mereka pada cita-cita mereka.

Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa, orang tua hendaknya memberikan dukungan sosial sehingga dalam diri siswa tersebut tertanam sikap optimisme dalam berprestasi. Semakin tinggi dukungan sosial dan rasa optimis siswa, maka semakin tinggi pula semangat motivasi siswa dalam berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, optimisme dan dukungan orang tua sangat diperlukan siswa dalam hal apapun. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Ekonomi SMA N 2 Solok.

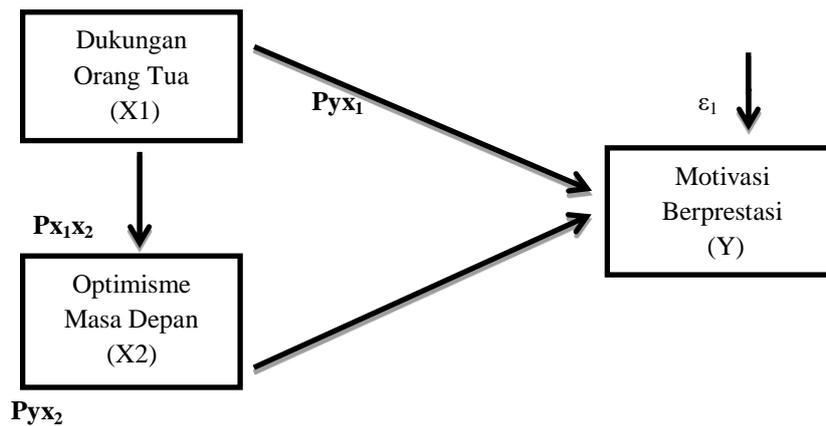
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan kepada penelitian deskriptif asosiasi korelasional aktif. Objek penelitian ini SMAN 2 Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Solok sebanyak 273 orang dan sampel sebanyak 162 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dari penyebaran angket kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur dan uji hipotesis .

HASIL DAN PEMBAHASAN

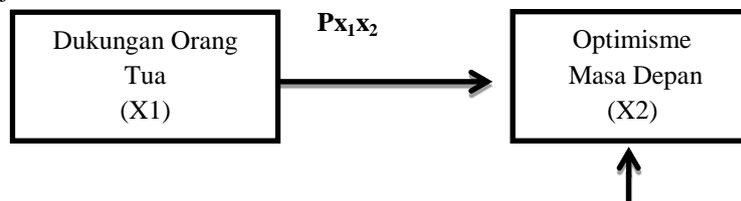
Data-data dari hasil penyebaran angket yang telah peneliti lakukan di SMAN 2 Solok selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 21 Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel *eksogen* mempengaruhi variabel *endogen*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui satu atau lebih variabel perantara. Berikut tahapan dan hasil analisis data menggunakan analisis jalur:

a. Gambar Diagram Analisis Jalur



Gambar 5. Diagram Analisis Jalur

1) Analisis jalur untuk Sub Struktur 1



Gambar 6. Struktur Pengaruh Dukungan Orang Tu terhadap Optimisme Masa Depan

a. Uji t

Tabel 5. Coefficients Sub Struktur

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	30,871	5,287			5,840	,000
	Dukungan Orang Tua	,673	,053	,711		12,772	,000

a. Dependent Variable: Optimisme masa depan

Sumber : Pengolahan data primer 2018, SPSS versi 21 lampiran 103

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dukungan orang tua (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap optimisme masa depan (X2) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

a) Menentukan Koefisien Jalur

Pada Tabel 20 kolom Standardized Coefficients Beta dapat dilihat besarnya pengaruh dari suatu variabel dukungan orang tua (X1) terhadap optimisme masa depan (X2) adalah sebesar 0,711.

b) Koefisien Variabel Lain

Tabel 6. Model Summary Sub Struktur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,505	,502	5,52797

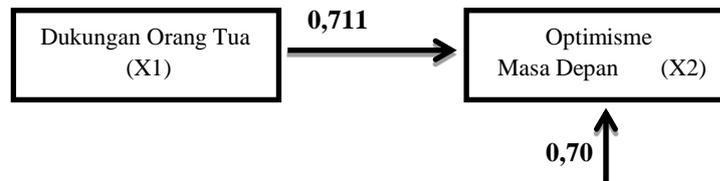
a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

Sumber : Pengolahan data primer 2018, SPSS versi 21

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,505. Maka untuk menentukan pengaruh variabel lain selain dukungan orang tua (X1) terhadap variabel optimisme masa depan (X2) menggunakan rumus seperti dibawah ini, dari hasil rumus diperoleh bahwa koefisien pengaruh varibel lain adalah sebesar 0,70.

$$\begin{aligned}
 Py_{\epsilon} &= \sqrt{1 - R^2 X1} \\
 &= \sqrt{1 - 0,505} \\
 &= 0,70
 \end{aligned}$$

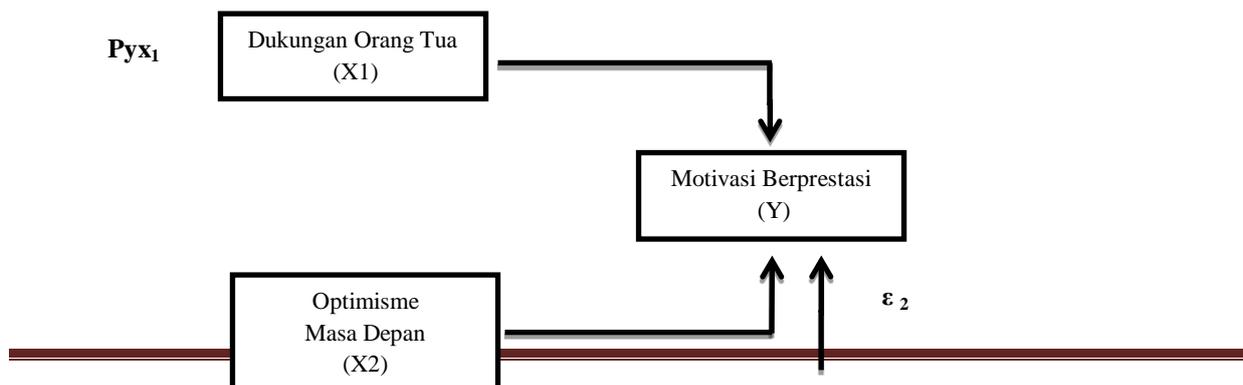
Jadi dapat dikatakan kontribusi dukungan orang tua terhadap optimisme masa depan sebesar 0,505 dan sisanya 0,70 merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel dukungan orang tua. Hasil pengolahan data sub struktur 1 data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Struktur Analisis Jalur

Dari diagram jalur diatas terlihat bahwa terdapat pengaruh langsung karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha dengan koefisien jalur sebesar 0,711

2) Analisis jalur untuk Sub Struktur 2



P_{yx_2}

Gambar 8. Struktur Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Optimisme Masa Depan terhadap Motivasi Berprestasi

a. Uji t

Tabel 7. Coefficients Model 1-Sub Struktur 2

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,519	4,404		2,616	,010
1 Dukungan Orang Tua	,300	,057	,387	5,305	,000
Optimisme masa depan	,357	,060	,436	5,976	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Sumber : Pengolahan data primer 2018, SPSS versi 21

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dukungan orang tua (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Sedangkan optimisme masa depan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

c) Menentukan Koefisien Jalur

Pada Tabel 12 kolom Standardized Coefficients Beta dapat dilihat besarnya pengaruh dari suatu variabel dukungan orang tua (X1) terhadap motivasi berprestasi (Y) adalah sebesar 0,300, sedangkan optimisme masa depan (X2) terhadap motivasi berprestasi (Y) adalah sebesar 0,357.

d) Koefisien Variabel Lain

Tabel 8. Model Summary Sub Struktur

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,580	,575	4,18067

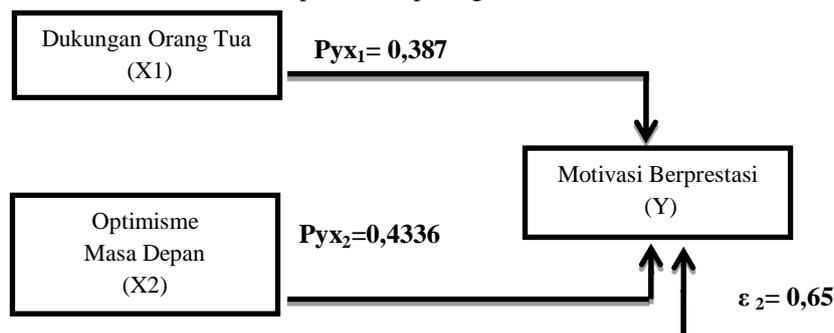
a. Predictors: (Constant), Optimisme masa depan, Dukungan Orang Tua

Sumber : Pengolahan data primer 2018, SPSS versi 21

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,580. Maka untuk menentukan pengaruh variabel lain selain dukungan orang tua (X1) dan variabel optimisme masa depan (X2) terhadap motivasi berprestasi (Y) menggunakan rumus seperti dibawah ini, dari hasil rumus diperoleh bahwa koefisien pengaruh variabel lain adalah sebesar 0,65.

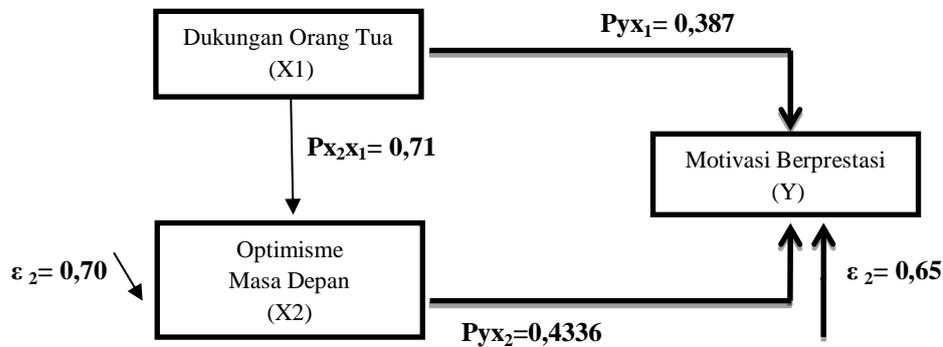
$$\begin{aligned}
 P_{y\epsilon} &= \sqrt{1 - R^2 X1} \\
 &= \sqrt{1 - 0,580} \\
 &= 0,65
 \end{aligned}$$

Jadi dapat dikatakan kontribusi dukungan orang tua terhadap optimisme masa depan sebesar 0,580 dan sisanya 0,65 merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel dukungan orang tua. Hasil pengolahan data sub struktur 1 data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Struktur Analisis Jalur

Dari hasil pengolahan data dapat dirumuskan struktur jalur dan pengaruh variabel penyebab (variabel eksogen) terhadap variabel akibat (variabel endogen) baik secara langsung maupun tidak langsung terlihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Struktur Analisis Jalur

1. Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk membuktikan pengaruh dukungan orang tua (X1) terhadap motivasi berprestasi (Y). Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel dukungan orang tua (X1) terhadap motivasi berprestasi (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_1=0.387$. Nilai thitung 5,305 dan tingkat level sig $0.000 < 0.05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima tingkat level sig < 0.05 . Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 2 Solok. Artinya semakin baik dukungan orang tua, maka akan semakin baik motivasi belajar siswa SMAN 2 Solok.

2) Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk membuktikan pengaruh optimisme masa depan (X2) terhadap motivasi berprestasi (Y). Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel optimisme masa depan (X2) terhadap motivasi berprestasi (Y) menunjukkan koefisien jalur $PYX_2=0.436$. Nilai thitung 5,976 dan tingkat level sig $0.000 < 0.05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima tingkat level sig < 0.05 . Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara optimisme masa depan terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 2 Solok. Artinya semakin tinggi optimisme siswa terhadap masa depan, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa SMAN 2 Solok.

3) Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk membuktikan pengaruh dukungan orang tua (X1) terhadap optimisme masa depan (X2). Berdasarkan analisis data pengaruh dukungan orang tua (X1) terhadap optimisme masa depan (X2) menunjukkan koefisien jalur $PX_2X_1= 0.711$. Nilai thitung 12,771 dan tingkat level sig $0.000 < 0.05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima apabila tingkat level sig < 0.05 . Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ditujukan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh antara variabel eksogen dan variabel endogen, dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 2 Solok

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa seperti teman, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Hiatt-Michael mengatakan bahwa orang tua sebenarnya memiliki potensi, yang jika dimanfaatkan dengan betul akan dapat membantu pendidikan anak secara lebih efektif (Santrock, 2013: 97).

Orang tua yang melibatkan diri ke dalam pendidikan anak mereka, mempunyai anak yang memperoleh pencapaian lebih tinggi daripada orang tua lain (Slavin, 2011: 106). Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak. Benjamin Bloom menyatakan bahwa dorongan orang tua merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan belajar anak (Reni Akbar-Hawadi, 2003: 94). Dukungan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak

Tezci dkk, 2015 mengatakan Setiap individu sering membutuhkan dukungan dari orang lain untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama pendidikan dan kehidupan sosial mereka dan untuk melanjutkan hidup sehingga mereka dapat mempertahankan kehidupan yang sukses. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhamad Yazid (2012) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa madrasahibtidaiyah hidayatut thowalib tegal sari pare kediri periode 2012/2013.

Dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan dukungan sosial orang tua. Menurut Reni Akbar-Hawadi (2003: 45), dukungan dari orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Keluarga atau orang tua merupakan orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi individu. Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan kontribusi sebesar 32.1%, dan 67.9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua, maka tingkat motivasi berprestasi siswa semakin tinggi.

2. Pengaruh Optimisme Masa Depan terhadap Motivasi berprestasi Siswa SMAN 2 Solok

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa optimisme masa depan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu optimisme masa depan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Menurut Helmi (dalam Ilyas *et al*, 2014) rendahnya motivasi berprestasi pada diri siswa disebabkan oleh tidak adanya optimisme masa depan pada siswa tersebut. Apabila siswa yakin dan optimis terhadap masa depan maka dia akan termotivasi untuk belajar lebih baik. Sikap optimis seseorang dalam mencapai tujuan erat kaitannya dengan masa depan atau kehidupan di masa yang akan datang atau kehidupan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Santrock, dalam Tairas dan Haryani 2014) motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu bersemangat dan berambisi tinggi, melakukan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka. Penelitian yang serupa di lakukan M Fais Ilyas (2016) adanya hubungan yang positif antara optimisme masa depan dan motivasi berprestasi pada siswa SMK.

Penelitian yang dilakukan oleh ilyaas (2016) tentang hubungan antara optimisme masa depan dengan motivasi berprestasi pada siswa smk terdapat hubungan antara optimisme masa depan dengan motivasi berprestasi siswa Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Seligman (1991) membuktikan bahwa sikap optimis bermanfaat untuk memotivasi seseorang di segala bidang kehidupan. Dalam penelitiannya, Seligman mendapatkan hasil bahwa orang yang optimis memiliki motivasi untuk berprestasi di sekolah maupun di pekerjaan serta memiliki hubungan social yang lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cassidy (2000) mengenai hubungan antara latar belakang sosial, motivasi berprestasi, optimisme, kesejahteraan psikologis, dan kesehatan diri terhadap seratus empat puluh sembilan orang siswa yang lebih dari empat tahun didapatkan bahwa motivasi berprestasi memerlukan optimisme dalam pencapaian prestasi siswa yang lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki optimisme karena tanpa kesiapan akademik yang memadai, para siswa yang mengejar prestasi tinggi lebih rentan terhadap perilaku maladaptif di sekolah sebagai kebutuhan mereka untuk mencapai prestasi.

3. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Optimisme Masa Depan Siswa SMAN 2 Solok

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap optimisme masa depan. dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap optimisme masa depan.

Menurut Nurni (1991:11-12) terdapat aspek sosial yang turut mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja yaitu interaksi antara orang tua-remaja dan teman sebaya. Nurni menjelaskan meskipun teman sebaya mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja, namun orang tua tetap menjadi bagian penting bagi kehidupan mereka. Orang tua masih sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan saran dan nasehat ketika hendak membuat keputusan yang bersifat jangka panjang yang tetapi sulit dilakukan. Tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan kognitif, Rarasati dkk (2012) menyatakan orientasi masa depan juga dibentuk oleh budaya dan konteks dimana remaja tersebut tumbuh, Rarasati dalam syifa (2016)

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afifah (2011) terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua dengan orientasi masa depan dalam area pekerjaan pada remaja. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan afifah (2011) tentang pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam area pekerja pada remaja. Remaja yang belum memiliki pengalaman maupun pengetahuan yang cukup mengenai masa depannya memerlukan orang lain yang lebih berpengalaman dibanding dirinya untuk berdiskusi, bertukar informasi, memberi saran maupun nasehat yang menunjang untuk masa depannya.

Penelitian tromssdoff (dalam desmita 2009 : 204) juga menunjukkan dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya. Remaja yang mendapat kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya akan mengembangkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap masa depan, percaya akan keberhasilan yang dicapainya, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa depan. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya merencanakan masa depan dan pemikirannya pun menjadi kurang sistematis dan kurang terarah.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu: Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga peneliti belum bisa mengendalikan apakah responden menjawab kuesioner sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, akan tetapi peneliti sudah berusaha agar responden memberikan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi berprestasi siswa SMAN 2 Solok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa dan sebaliknya makin rendah dukungan yang diberikan orang tua maka motivasi berprestasi yang diperoleh juga makin rendah, dukungan orang tua memiliki kontribusi langsung terhadap motivasi berprestasi. Jika dukungan orang tua baik maka motivasi berprestasi siswa juga akan meningkat karena orang tua akan memberikan dukungan dan dorongan sehingga siswa termotivasi untuk mencapai prestasi belajar.

Optimisme masa depan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMAN 2 Solok. Hal ini menunjukkan bahwa optimisme masa depan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. optimisme masa depan memiliki kontribusi langsung terhadap motivasi berprestasi. Jika optimisme terhadap masa depan siswa tinggi maka motivasi berprestasi siswa juga akan meningkat karena

apabila siswa yakin dan optimis terhadap masa depannya maka siswa akan termotivasi untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimisme masa depan siswa SMAN 2 Solok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua siswa maka akan semakin tinggi pula optimisme masa depan siswa dan dukungan orang tua memiliki kontribusi langsung terhadap optimisme masa depan. Jika dukungan orang tua tinggi maka optimisme masa depan siswa juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilia M. D. 2010. Hubungan *Self Esteem* dengan Optimisme Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Anggraini dan Ridha, (2017). *Authoritative Parenting Practices Dan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Banda Aceh*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Ansnawi, S.2002. *Teori Motivasi*. Jakarta: Studia Press.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatchurrochman, Rudy. 2011. *Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif*. Invotec, Volume VII, No.2, Agustus 2011.
- Friedman. 2013. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Haryani, R. Dan Tairas, M.M.W. 2014. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol 3, No 1, April 2014*.
- Ilyas, dkk. 2014. *Hubungan Antara Optimisme Masa Depan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK*. Skripsi. Padang: Univeristas Negeri Padang.
- Inayah, E.R.N. 2013. Motivasi Berprestasi dan Self Regulated Learning. *Jurnal Online Psikologi*. Vol. 01 No 02
- Khalid, Idham. 2011. Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Optimisme Hidup Penderita HIV/AIDS. *Skripsi*. UIN Hidayatullah
- Prihandrijani, Elisabeth. 2016. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA "X" di Surabaya*. Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga
- Riduwan, dkk. 2009. pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis. Bandung: alfabeta
- Santrock, J.W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Media Group.
- Seligman., M. 2005. *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukadji. 2001. *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Kayra
- Tezci, e., dkk. 2015. *A Studi On Social Support and Motivation*. *Anthropologist*. Vol. 22 No. 2
- Valentino, Rocky. 2007. *Hubungan Optimisme akan Masa Depan dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UII*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana
- Winkel, W.S, 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia